

NATIONAL INSIGHT AND INFLUENCER IN DIGITAL SOCIETY :
Kajian Politik-Artis sebagai *Influencer* Bela Negara pada Masyarakat Digital

(Skripsi)

Oleh

SINDI UTAMI
NPM 1816011026



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

National Insight and Influencer in Digital Society : **Kajian Politik-Artis sebagai *Influencer* Bela Negara pada Masyarakat Digital**

Oleh

Sindi Utami

Pada penelitian ini hendak mengkaji tentang fenomena artis menjadi model Bela Negara. Bela Negara merupakan kewajiban setiap warga negara sesuai dengan pasal 27 ayat 3 UUD 1945. Pemahaman warga negara tentang kewajiban Bela Negara belum sepenuhnya dipahami, asumsi yang berkembang saat ini ialah Bela Negara hanyalah merupakan tugas seorang TNI. Nasionalisme pada warga negara mengalami degradasi yang disebabkan oleh globalisasi dan berimplikasi pada menurunnya kesadaran Bela Negara. Menurunnya kesadaran Bela Negara tersebut menjadi perhatian khusus bagi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang salah satunya berfokus pada Potensi Pertahanan. Berbagai inovasi dalam menanamkan kesadaran Bela Negara kepada masyarakat telah dilakukan oleh Kementerian Pertahanan salah satunya melalui program ‘Ngopi Daring Bela Negara’ yang disiarkan melalui platform digital dan memanfaatkan artis sebagai model baru dalam Bela Negara karena keberadaannya dianggap lebih akrab dengan masyarakat digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta melibatkan informan dari Kementerian Pertahanan, Artis dan juga masyarakat digital. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa inisiatif tersebut dilatarbelakangi oleh perhatian Kementerian Pertahanan oleh kondisi nasionalisme masyarakat pada saat ini dan dalam pemilihan artis yang dapat menjadi bintang tamu merupakan seseorang yang berprestasi. Para artis juga dapat memaknai Bela Negara sesuai dengan prestasi di bidang keahliannya masing-masing sehingga masyarakat digital merasa termotivasi dan tergugah untuk turut menyebarkan nilai Bela Negara.

Kata Kunci : Bela Negara, Artis, Ngopi Daring Bela Negara

ABSTRACT

NATIONAL INSIGHT AND INFLUENCER IN DIGITAL SOCIETY Study of Political-Artist As A New Model In The Defense Of The State In Digital Society

By

SINDI UTAMI

This study wants to examine the phenomenon of the artist being a model for the State Defense. State defense is the obligation of every citizen in accordance with Article 27 section 3 of the 1945 Constitution. Citizens' understanding of the obligation to defend the state is not fully understood, the assumption that is currently developing is that state defense is only the duty of a military person. Nationalism in citizens is experiencing degradation caused by globalization and has implications for decreasing awareness of State Defense. The declining awareness of State Defense is a special concern for the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia, one of which focuses on Defense Potential. Various innovations in instilling awareness of State Defense to the public have been carried out by the Ministry of Defense, one of which is through the 'Ngopi Daring Bela Negara' program which is broadcast through a digital platform and utilizes artists as new models in State Defense because their existence is considered more familiar with digital society. This research uses qualitative methods and involves informants from the Ministry of Defense, Artists and also the digital community. Research shows that this initiative is motivated by the attention of the Ministry of Defense by the current state of nationalism and in the selection of artists who can become guest stars, they are someone who excels. Artists can also interpret State Defense according to their achievements in their respective fields of expertise so that the digital community feels motivated and inspired to participate in spreading the values of State Defense.

Keyword : *State Defense, Artist, Ngopi Daring Bela Negara*

*NATIONAL INSIGHT AND INFLUENCER IN
DIGITAL SOCIETY :*
**Kajian Politik-Artis sebagai Model
Bela Negara pada Masyarakat Digital**

Oleh
SINDI UTAMI

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI
pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **NATIONAL INSIGHT AND INFLUENCER IN
DIGITAL SOCIETY : Kajian Politik-Artis
sebagai Influencer Bela Negara pada
Masyarakat Digital**

Nama Mahasiswa : **Sindi Utami**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816011026**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

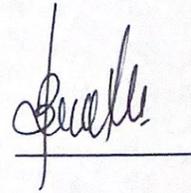
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP 19770401 200501 2 003

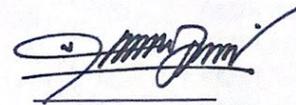
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.**



Penguji Utama : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 April 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebafei acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 19 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Sindi Utami
NPM 1816011026

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sindi Utami yang lahir di Bandar Lampung tanggal 24 Februari tahun 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Totoh Kosasih dan Ibu Novi Nalis. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Saat ini Penulis tinggal di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Adapun Riwayat Pendidikan, penulis menempuh Pendidikan formal dengan beberapa jenjang yakni :

1. SD Al-Azhar 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012
2. SMP Negeri 29 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 9 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018

Pada bulan Agustus 2018 lalu penulis diterima di Universitas Lampung di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur SNMPTN. Penulis aktif dalam berorganisasi dan pernah menjadi Ketua Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi pada tahun 2021. Selain itu penulis juga gemar mengikuti kompetisi akademik dan pernah meraih predikat mahasiswa berprestasi tingkat fakultas pada tahun 2019 hingga 2021. Penulis juga pernah melahirkan karya berupa buku yang berjudul 'Behind The Dots'.

MOTTO

Your success depends on how much you wanna risk.

(Sindi Utami)

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”

(QS. Ali ‘Imran: 173)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesungguhannya.”

(QS. Al-Baqarah: 285)

Have Courage and Be Kind

(Disney Cinderella)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alamin,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk segala urusan serta memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis mempersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cintadan kasih sayang kepada :

Kedua Orang Tua

PUKU DAN MUKU

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang selalu dicurahkan. Dengan memiliki kalian, Saya anak yang paling beruntung di dunia.

Adikku Tersayang

Terimakasih kepada adikku M.Fauzi yang telah menjadi motivasi utama kakak untuk sukses. Tetaplah menjadi rumah yang nyaman untuk kakak.

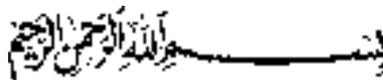
Dosen Sosiologi FISIP Universitas Lampung

Terimakasih untuk segala kepercayaan serta pengalaman-pengalaman berharga yang diberikan. Saya selalu merasa beruntung hadir di tengah anda sekalian.

Almamaterku

Universitas Lampung

SANWACANA



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**National Insight and Influencer in Digital Society : Kajian Politik-Artis sebagai Model Bela Negara pada Masyarakat Digital**" yang merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, dari baik materi pembahasan maupun tata bahasanya, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca yang baik guna tugas selanjutnya di masa yang akan datang. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan ridho serta keberkahan ilmuNya sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu, tentu saja dengan seizin Allah SWT.
2. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
3. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
4. Bapak Dr.Roby Cahyadi selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FISIP UNILA yang telah banyak membantu penulis semasa menjadi

pengurus HMJ Sosiologi.

5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku Ketua Jurusan sekaligus Dosen Pembimbing tercinta yang telah memberikan banyak pengalaman baru serta wawasan yang mungkin tidak akan saya dapatkan tanpa mengenal beliau.
6. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A selaku Sekretaris Jurusan sekaligus Dosen Pembahas yang selalu bersedia membantu penulis semasa kuliah terutama dalam mengurus berkas Pemilihan Mahasiswa Berprestasi.
7. Ibu Dra. Erna Rochana, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang selalu memotivasi penulis dalam dunia perkuliahan.
8. Mas Rizky dan Mas Edi yang selalu sabar melayani mahasiswa dan selalu memberikan *best service* walaupun terkadang mahasiswa nyebelin.
9. Keluarga besar Lingkup Pendidikan Direktorat Bela Negara Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI yang telah membantu penulis sampai pada tahap ini dan selalu memberikan kemudahan kepada penulis selama melakukan riset dan magang.
10. Puku, Muku, Ibu, Kuyu yang selalu mementingkan Kesehatan mental kakak di tengah banyaknya tuntutan duniawi. We're the best team ever!
11. Alm. Kakek Maman yang selalu membuat penulis semangat untuk berprestasi. This is all for you, kakek.
12. Keluarga besar HMJ Sosiologi khususnya cabinet Praptama Abhinaya, terimakasih kesempatannya telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis untuk menjadi pemimpin di tengah keterbatasannya.
13. Sahabat Line Hands (Ghina, Via, Nci, Wawa) yang telah memberikan asupan hiburan, bantuan, serta omelan Ketika penulis melakukan salah. See u on top gurls!
14. Sahabat Cipang (Dita, Rani, Anput, Fiera, Cika) yang selalu support dan maaf kalau waktu bermainku selalu kurang di mata kalian. But I do love u guys!
15. Sahabat Boci (Sapeet, Acil, Nisa, Dhea) yang selalu memberi humor-humor receh dan selalu jadi sahabat yang 'susah seneng bareng'. Semoga kita ga susah lagi!
16. Sahabat Kandang Mbe (Ady, Wawa, Sure, Alven, Ghina) yang selalu jadi partner apapun bahkan sampe partner dapet nilai C di reg B. semoga kita sukses

ya!

17. My one and only (boy) best friend, Alvendra Rezky terimakasih sudah mau direpotkan terus dimanapun aku berada. Jangan bucin terus yaa ven. Semangat PK!
18. Teman-teman jurusan Sosiologi FISIP UNILA, terimakasih telah memberikan masa muda yang berkesan kepada penulis. Tanpa kalian kuliahku garing!
19. Kepada seluruh pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu-satu oleh penulis, terimakasih sudah memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, tanpa kalian penulis bukan apa-apa.

Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 14 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Definisi Konsep	8
2.1.1 Sosiologi Pertahanan.....	8
2.1.2 Tinjauan <i>National Insight</i> (Wawasan Kebangsaan)	9
2.1.3 Tinjauan <i>Influencer</i> (Tokoh Berpengaruh).....	10
2.1.4 Tinjauan Masyarakat Digital (<i>Digital Society</i>).....	10
2.1.5 Tinjauan Politik.....	11
2.1.6 Tinjauan Artis	11
2.1.7 Tinjauan Bela Negara	12
2.1.8 Tinjauan <i>National Insight and Influencer</i> : Kajian Politik Artis Sebagai Model Bela Negara pada Masyarakat Digital	12
2.2 Teori.....	12
2.2.1 Teori Interpretasi Simbolik.....	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Kerangka Pikir.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	19
3.3 Penentuan Informan.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4.1 Observasi Partisipan	22
3.4.2 Wawancara Mendalam	22
3.4.3 Dokumentasi	23
3.5 Pengolahan dan Analisis Data	24

3.6	Keabsahan Data	24
BAB IV SETTING PENELITIAN		24
4.1	Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.....	24
4.2	Kondisi Wawasan Kebangsaan pada <i>Influencer</i> dan Milenial	26
4.3	Kondisi Bela Negara pada Masyarakat Digital	28
4.4	Kampanye Ngopi Daring Bela Negara	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		32
5.1	Hasil Penelitian.....	32
5.1.1	Identitas Informan.....	32
5.1.2	Inisiasi Program Ngopi Daring Bela Negara oleh Kemhan RI...	36
5.1.3	Pemaknaan Bela Negara Menurut <i>Influencer</i>	42
5.1.4	<i>Trend</i> Artis Menjadi Model Bela Negara Bagi Masyarakat Digital	44
5.2	Pembahasan	56
5.2.1	Dibutuhkan Wajah Baru dalam Bela Negara pada Era Digitalisasi	56
5.2.2	<i>Influencer</i> Memaknai Bela Negara Sesuai Keahliannya Masing-masing.....	60
5.2.3	<i>Trend</i> Artis Menjadi Model Bela Negara Bernilai Positif Bagi Masyarakat Digital.....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		68
6.1	Kesimpulan	68
6.2	Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pamflet Ngopi Daring Bela Negara.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	17
Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara dengan Pihak Kemhan RI.....	81
Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Rembuk Nasional dan Ngopi Daring....	82
Gambar 5.1 Dokumentasi Siaran Langsung Ngopi Daring Bela Negara.....	83
Gambar 6.1 Dokumentasi Wawancara dengan Artis.....	84

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada penelitian ini hendak mengkaji tentang sebuah fenomena baru yaitu ketika seorang artis atau *influencer* menjadi sebuah wajah baru dalam dunia pertahanan negara khususnya dalam fokus pengembangan wawasan kebangsaan bela negara. Istilah Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata yaitu "Wawasan" dan "Kebangsaan". Parangtopo (1993) memberikan pengertian kebangsaan sebagai tindak-tanduk kesadaran dan sikap yang memandang dirinya sebagai suatu kelompok bangsa yang sama dengan keterikatan sosiokultural yang disepakati bersama. Berdasarkan wawasan kebangsaan itu, dinyatakan pula bahwa wawasan kebangsaan adalah suatu wawasan yang mementingkan kesepakatan, kesejahteraan, kelemahan, dan keamanan bangsanya sebagai titik tolak dalam berfalsafah berencana dan bertindak.

Konsep wawasan kebangsaan dicetuskan pada 28 Oktober 1928 atau yang sering dikenal sebagai hari Sumpah Pemuda yang saat itu sebagai awal mulainya tekad perjuangan Indonesia. Wawasan kebangsaan dalam konteks bela negara seharusnya dipahami sebagai suatu pedoman yang dapat mengantarkan warga negara kepada proses pembangunan nasional yang menuju ke arah tujuan nasional. Selain wawasan kebangsaan, terdapat ketahanan nasional yang merupakan kondisi yang diwujudkan agar proses pencapaian tujuan tersebut dapat tercapai (Kembangpol Banten, 2019).

Nilai dasar wawasan kebangsaan terdiri dari 6 sifat fundamental yaitu :

- 1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa;

- 2) Tekad bersama untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu;
- 3) Cinta tanah air dan bangsa
- 4) Demokrasi atau Kedaulatan Rakyat;
- 5) Kesetiakawanan Sosial;
- 6) Masyarakat adil dan makmur.

Berdasarkan nilai-nilai dasar tersebut. Dapat disimpulkan bahwa wawasan kebangsaan memiliki ketegasan untuk menghormati setiap pribadi dan manusia merupakan subyek dalam sebuah usaha pembangunan yang menjalankan hidupnya secara bertanggung jawab demi kesatuan dan persatuan (Kesbangpol, 2019).

Dengan adanya hal-hal tersebut, wawasan kebangsaan merupakan sebuah penghargaan tinggi yang berfungsi untuk melindungi masing-masing warga negara dan sekaligus sebagai wadah untuk penghormatan bagi solidaritas manusia. Solidaritas yang dimaksud ialah mengakui hak asasi manusia, kedudukan *social*, dan tidak memandang ras.

Wawasan kebangsaan erat kaitannya dengan nilai nasionalisme. Anderson (1983) mengatakan bahwa nasionalisme adalah fenomena yang diterima sebagai norma umum pembentukan negara pada abad ke-20. Dengan berbekal sejarah berbagai bangsa, ia menunjukkan bagaimana para warga Amerika adalah yang pertama kali memperjuangkan kesadaran nasional untuk memisahkan diri dari induk colonial.

Pada era digital ini kehidupan manusia seolah hanya beriringan dengan teknologi dan tidak lagi mengedepankan nilai-nilai nasionalisme. Hal ini tentunya merupakan ancaman bagi generasi bangsa kedepannya dalam mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang dimana rasa nasionalisme seharusnya tertanam dalam jiwa setiap individu namun justru nilai-nilai tersebut mulai luntur di tengah zaman digital ini.

Dalam sudut pandang tertentu, wawasan kebangsaan seharusnya menjadi sebuah wawasan yang dapat menjadi sebuah identitas serta jati diri bagi warga negaranya. Dengan ada wawasan ini dapat menentukan bagaimana suatu bangsa dapat

memanfaatkan sejarah, kondisi geografis, kehidupan sosial-budaya dalam visi untuk menggapai cita-cita suatu negara dan sebagai sebuah sudut pandang bagaimana bangsa itu memandang diri dan lingkungannya maupun sebaliknya.

Menanggapi permasalahan-permasalahan tersebut, dibuktikan dengan akhir-akhir ini persoalan tentang wawasan kebangsaan dan bela negara yang diamati secara mendalam mulai dari kalangan akademisi, hingga tokoh-tokoh terkemuka masyarakat memang diakui telah menjadi sebuah keprihatinan.

Bukti-bukti keadaan yang memprihatinkan tersebut salah satunya ialah dengan adanya fakta bahwa Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Melansir dari Media Indonesia, hasil seleksi awal pada tes CPNS di tahun 2018 hampir 80% peserta dinyatakan tidak lolos yang ternyata disebabkan oleh kurangnya pemahaman peserta dalam wawasan kebangsaan. Fakta tersebut disampaikan oleh Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) yang disampaikan pada saat seminar internasional bertema Pancasila di Taman Sari Peradaban Dunia, Surabaya.

Tidak hanya dibuktikan dengan peserta CPNS, saat ini sering dijumpai di beberapa kesempatan melalui video seorang *content creator* yang melakukan sebuah eksperimen kepada generasi muda yang berkaitan dengan pertanyaan seputar wawasan kebangsaan. Namun ironisnya, tidak sedikit dari generasi muda yang masih mengalami kesulitan dalam menjawabnya yang padahal pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan dasar yang umumnya diketahui seseorang sebagai seorang warga negara. Berbeda halnya Ketika ia diberi pertanyaan seputar kebudayaan asing, kebanyakan dari generasi muda justru mampu menjawabnya.

Tidak hanya melakukan sebuah eksperimen terencana, saat ini sering dijumpai generasi muda memulai bergaya hidup mengikuti budaya barat dan banyak menggandrungi hal-hal yang berbau *K-Pop*. Tindakan-tindakan tersebut mencerminkan adanya dampak negatif dari adanya globalisasi yang masuk ke dalam negara Indonesia. Dengan adanya globalisasi membuat arus perubahan yang sangat pesat baik melalui segi moral, teknologi, maupun kehilangan identitas bangsa terutama pada kalangan muda.

Keprihatinan tersebut menjadi tanggung jawab Bersama dalam mengembalikan identitas bangsa dan kembali menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri generasi muda. Hal tersebut harus dilakukan guna menanamkan wawasan kebangsaan untuk seterusnya digunakan sebagai upaya bela negara oleh generasi muda. Salah satu inovasi penanaman kebangsaan yang saat ini sedang dijalankan oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam kembali menanamkan semangat nasionalisme kepada generasi muda adalah menggandeng beberapa tokoh-tokoh pemberi pengaruh serta artis-artis ibukota bahkan artis yang telah melampaui ke dunia internasional untuk melakukan sebuah kampanye bela negara melalui program yang diinisiasi oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Kampanye bela negara tersebut diberi nama “Ngopi Daring Bela Negara” menurut website resmi Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, kampanye tersebut dilakukan sebagai sarana silaturahmi komponen anak penggiat seni dengan melakukan dialog seputar kebangsaan dan bela negara pada generasi muda.



Sumber: Data Peneliti, 2021

Gambar 1.1 Pamflet Ngopi Daring Bela Negara

Kampanye ini dilakukan di sebuah studio yang diluncurkan oleh Ditjen Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Melalui kampanye tersebut, diharapkan para tokoh-tokoh berpengaruh dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk peduli mengenai implementasi bela negara dan juga sekaligus upaya memberdayakan industri strategis nasional untuk mendukung kemandirian industri pertahanan dalam negeri. Selain itu juga harapan diadakannya

kampanye ini adalah untuk para *aktor* terkait dapat membuat suatu karya yang berfungsi untuk menanamkan wawasan kebangsaan pada generasi muda yang saat ini mulai memudar.

Kampanye bela negara ini disiarkan di berbagai *platform* seperti melalui *Instagram live, tiktok, zoom meeting, hingga youtube*. Hal tersebut dikarenakan pada era digital sekaligus pandemic Covid-19 mengharuskan masyarakat mengurangi perkumpulan dan juga mobilitas. Sehingga dengan adanya keterbatasan tersebut program ini tidak patah arah dan mencoba menyalakan kegiatan secara daring (dalam jaringan), dengan begitu peserta tidak perlu datang langsung untuk menikmati tayangan ini melainkan bisa melalui *platform* yang tersedia.

Acara ini pun dikemas dengan dipenuhi dengan nuansa *millennial* dan juga suasana yang nyaman untuk berdialog. Meninjau dari beberapa tayangan program yang telah tayang di *youtube*, para bintang tamu pun terlihat sangat menikmati dialog tersebut dengan nuansa bersantai.

Namun yang menjadi sudut pandang tersendiri terutama pada program ini ialah adanya sebuah perubahan nilai sosial-budaya. Dimana stigma kala itu *public figure* mungkin bukanlah tokoh yang layak untuk menyebarkan nilai-nilai kebangsaan karena bergerak di industri hiburan yang cenderung hanya memberikan hiburan, tokoh-tokoh yang biasanya menjadi pelopor dalam menanamkan nilai kebangsaan adalah tokoh-tokoh militer, akademisi, serta para pemangku jabatan pemerintahan. Namun di era digitalisasi ini, kementerian pertahanan memberikan sebuah inovasi yang dinilai lebih akrab dengan dunia generasi muda sehingga tokoh-tokoh yang menjadi penyebar nilai kebangsaan mulai diperhitungkan agar nilai kebangsaan dapat melekat pada generasi muda.

Berlatar belakang dari uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seorang tokoh penyebar pengaruh (*influencer*) serta para pegiat seni (artis) dalam upaya menyebarkan semangat bela negara kepada milenial melalui program yang diinisiasi oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang melatar belakangi inisiatif artis menjadi model bela negara dalam “Ngopi Daring Bela Negara?”
2. Bagaimana para *influencer* memaknai diri mereka dalam Bela Negara?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat digital sejak adanya *trend* ‘artis menjadi model bela negara’?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji serta mengobservasi pertimbangan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam memilih bintang tamu Ngopi Daring Bela Negara, *influencer* dalam memaknai Bela Negara, pengaruh adanya program Ngopi Daring Bela Negara terhadap masyarakat digital, serta tanggapan masyarakat digital terhadap tren ‘artis menjadi model bela negara’.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan sumbangan pemikiran tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam rangka menanamkan wawasan kebangsaan yang berimplikasi pada bela negara dan keterlibatan pegiat seni, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk ilmu sosiologi pertahanan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah memberikan sebuah inovasi yang solutif bagi instansi maupun Lembaga akademik dalam rangka menumbuhkan wawasan kebangsaan serta dapat menjadi rekomendasi penanaman nilai nasionalisme pada generasi muda.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Konsep

2.1.1 Sosiologi Pertahanan

Ibn Khaldun (Asgari, 2020) menjelaskan bahwa di setiap negara permasalahan pertahanan dan keamanan negara selalu menjadi kunci penting atau sebuah prioritas yang harus diperhatikan. Sosiologi mengarahkan untuk melihat fakta dan fenomena dari perspektif baru dan menawarkan interpretasi baru terhadapnya. Sosiologi berurusan dengan struktur, kekuatan, dan konteks sosial; Isu yang membentuk fakta. Sosiologi pertahanan adalah salah satu ilmu yang karena pentingnya, setelah Perang Dunia Kedua muncul.

Crabb dan Segal (Asgari, 2020) memaparkan pandangan sosiologi pertahanan tidak terbatas pada organisasi militer dan anggotanya, dan lebih dari organisasi tentara dan pertahanan, ia berfokus pada hubungan antara organisasi militer dan masyarakat dan kekuatan sosial. mengetahui organisasi militer, ia peduli tentang hal itu sebagai kelompok sosial. Dalam pendekatan sosiologis pertahanan, masyarakat dan pertahanan tidak hanya terpisah, tetapi dianggap sebagai satu kesatuan organ yang saling terkait.

Eftekhari (Asgari 2020: 27) mengatakan dalam sosiologi ini, pertahanan dianggap sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dalam sosiologi pertahanan, pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan dan karakteristik pertahanan masyarakat harus diperhatikan.

Meski erat kaitannya, namun Sosiologi Pertahanan dan Sosiologi Militer berbeda. Topik dalam sosiologi militer meliputi asumsi tentang organisasi dan kekuatan

militer, perubahan kemauan militer untuk berperang, organisasi militer, profesionalisme, peningkatan penggunaan wanita, kompleks industri-militer, ketergantungan militer pada penelitian, Struktur kelembagaan-organisasi tentara (Siebold, Asgari 2020).

Menyimpulkan dari beberapa tanggapan ahli di atas mengenai sosiologi pertahanan, dalam kaitannya dengan penelitian ini memfokuskan Sosiologi Pertahanan sebagai bidang kajian yang mengkaji fenomena inovasi seiring adanya digitalisasi dalam kaitan bela negara terutama pada generasi muda. Pada penelitian ini menganalisis perspektif serta pengaruh artis dalam perannya menjalankan tugas sebagai model baru dalam bela negara yang erat kaitannya dengan Sosiologi Pertahanan.

2.1.2 Tinjauan *National Insight* (Wawasan Kebangsaan)

Dalam Bahasa Inggris, wawasan kebangsaan sering disebut dengan *national insight*. Dinyatakan bahwa secara etimologis istilah “wawasan” berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang. “Kebangsaan” berasal dari kata “bangsa” yang berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan “kebangsaan” mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara (Kesbangpol Banten, 2019). Dengan adanya dua konsepsi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari wawasan kebangsaan ialah konsepsi cara pandang tentang suatu negara yang dilandasi oleh kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Pada penelitian ini, permasalahan mengenai wawasan kebangsaan pada generasi muda merupakan hal inti. Sehingga pada proses penelitian, wawasan kebangsaan menjadi sebuah pokok permasalahan yang harus dikaji salah satunya ialah melalui peranan-peranan yang dilakukan oleh kementerian pertahanan dan juga tokoh berpengaruh yang terlibat dalam upaya penanaman wawasan kebangsaan guna menciptakan bela negara pada individu generasi muda.

2.1.3 Tinjauan *Influencer* (Tokoh Berpengaruh)

Influencer atau yang dalam bahasa Indonesia nya adalah orang yang sering berperan sebagai pemberi pengaruh karena pandangan, nasehat atau pendapatnya dapat memengaruhi keputusan pembelian. *influence* adalah kemampuan untuk mempengaruhi, merubah opini dan perilaku seseorang. Pada era revolusi industri saat ini siapapun dapat meng-influence orang banyak, bahkan mereka dapat menjadi trendsetter, yang artinya semua orang memiliki kemungkinan untuk dapat menjadi pusat perhatian orang banyak (Irfan Maulana, 2020).

Fenomena *social media influencer* yang sedang marak saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap pola konsumsi masyarakat. Gaya hidup yang lebih memperhatikan prestigemembuat masyarakat terbawa oleh arus gaya kekinian yang dipopulerkan oleh para *social media influencer*. Karena tingginya pengaruh tersebut, banyak perusahaan menggunakan *influencer* untuk meningkatkan *engagement* dari produk yang dijual. Daya tarik yang dimunculkan oleh influencer berdasarkan kredibilitas, kemampuan berkomunikasi, dan tingginya atensi publik terhadap influencer tersebut yang diamati dari banyaknya jumlah pengikut di media sosial mereka dapat meningkatkan pengenalan produk kepada masyarakat luasserta tingkat pemasaran (Irfan Maulana, 2020).

Keberadaan *influencer* juga sangat akrab dengan generasi muda dikarenakan sosok *influencer* biasanya hadir di tengah-tengah *digital platform* seperti *Instagram*, *youtube*, *tiktok* dan lain lain. Pada penelitian ini, peran *influencer* ialah menjadi salah satu model kampanye dalam program Ngopi Daring Bela Negara yang diinisiasi oleh Kementrian Pertahanan Republik Indonesia. Fenomena *influencer* dalam konteks bela negara termasuk hal yang masih sangat baru, dikarenakan biasanya yang menjadi tokoh dalam pemberian pengaruh wawasan kebangsaan bela negara adalah pemangku jabatan pada level pemerintahan, aktivis, serta tokoh-tokoh militer.

2.1.4 Tinjauan Masyarakat Digital (*Digital Society*)

Digital Society atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan masyarakat digital. Bisa dikatakan sebagai masyarakat digital ialah dikarenakan kehidupan masyarakat

saat ini banyak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Salah satu realitas potret wajah masyarakat adalah konsumsi masyarakat terhadap media. Kegunaan media social saat ini sangat melekat pada kehidupan sehari-hari dan dapat dikatakan sebagai kebutuhan primer. Hal tersebut dikarenakan konsumsi masyarakat terhadap teknologi semakin tinggi sehingga dalam era globalisasi segala informasi yang terjadi di seluruh belahan dunia dapat diketahui melalui teknologi.

2.1.5 Tinjauan Politik

Tinjauan tentang politik ialah sebagaimana dikemukakan oleh Aristoteles, pandangan klasik melihat politik sebagai suatu asosiasi warga negara yang berfungsi membicarakan dan menyelenggarakan hal ihwal yang menyangkut kebaikan Bersama seluruh anggota masyarakat. Namun bagi Max Weber, politik merupakan persaingan untuk memengaruhi pembagian kekuasaan antar negara maupun antar kelompok di dalam suatu negara. Sehingga menurut kedua pendapat tersebut peneliti menyimpulkan politik adalah seni untuk menyelenggarakan hal ihwal yang bertujuan untuk bersaing memengaruhi pembagian kekuasaan antar negara maupun antar kelompok dalam suatu tatanan negara.

2.1.6 Tinjauan Artis

Menurut Shimp (Ela Nurlaela,2019) adalah seorang aktor atau artis, entertainer atau atlet yang mana dikenal atau diketahui umum atas keberhasilannya di bidangnya masing-masing untuk mendukung sebuah produk yang diiklan. Para artis saat ini tidak hanya tampil di televisi, majalah, melainkan saat ini artis sudah mulai menjamah di dunia media sosial bahkan tidak jarang artis yang saat ini mencoba peruntungannya melalui platform *youtube*. Kemunculan artis di media sosial saat ini menjadi salah satu perhatian bagi Kementerian Pertahanan yang dimana pada penelitian ini, peran artis adalah sebagai informan inti yang dimana perannya saat ini menjadi sorotan dalam menjadi model penanaman wawasan kebangsaan untuk bela negara.

2.1.7 Tinjauan Bela Negara

Setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam hal bela negara. Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Widodo:2011). Untuk bisa melakukan bela negara harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan bela negara, kemampuan tersebut bisa dibentuk melalui pendidikan bela negara melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal di sekolah diberi pendidikan Kewarganegaraan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Untuk jalur pendidikan non formal di masyarakat, instansi, orsospol, dan ormas. Sedangkan untuk jalur pendidikan informal dilaksanakan di tingkat keluarga melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan rumah tangga.

Pada penelitian ini Bela Negara menjadi sebuah sikap/tekad dalam berperilaku yang menjadi objek utama terutama pada artis dan juga masyarakat digital.

2.1.8 Tinjauan *National Insight and Influencer* : Kajian Politik Artis Sebagai Model Bela Negara pada Masyarakat Digital

Penelitian yang berjudul *National Insight and influencer* : Kajian Politik Artis sebagai Model Bela Negara merupakan suatu kesatuan dari permasalahan yang tengah dirasakan oleh penulis mengenai keberadaan wawasan kebangsaan di tengah-tengah kehidupan generasi milenial. Belakangan ini, wawasan kebangsaan sepertinya perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan saat ini banyak pengaruh dari globalisasi yang membuat generasi milenial melupakan identitas bangsanya sendiri.

Namun, beberapa upaya untuk menumbuhkan bahasa wawasan kebangsaan guna mengimplementasikan sikap bela negara telah dilakukan oleh kementerian pertahanan Republik Indonesia. Salah satunya ialah dengan mengadakan kampanye bela negara yang melibatkan tokoh-tokoh berpengaruh terutama di kalangan

generasi milenial. Penelitian ini mengambil perspektif dari para tokoh-tokoh berpengaruh tersebut dan bagaimana peranan mereka dalam menerapkan konsep bela negara bagi dirinya sendiri maupun dalam menyebarkan semangat tersebut kepada generasi milenial.

2.2 Teori

2.2.1 Teori Interpretasi Simbolik

Pendekatan interpretasi simbolik sebagaimana yang diungkapkan oleh Clifford Geertz adalah terobosan baru yang diikhtiarkan untuk menghadapi sejumlah krisis metodologis dalam ilmu-ilmu sosial. Dalam hal ini, pendekatan interpretivisme simbolik itu memusatkan kembali perhatiannya pada berbagai wujud konkrit dari makna kebudayaan, dalam teksturnya yang khusus dan kompleks (Pertiwi, 2019), bahasa etative Clifford Geertz melihat kebudayaan sebagai suatu bahasa konsepsi yang diwariskan (dari generasi sebelumnya) dan diekspresikan dalam bentuk simbolik dengan bantuan kebudayaan manusia mengkomunikasikan, mengabadikan dan mengembangkan pengetahuan dan sikap terhadap kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan teori intepretatif simbolik merupakan teori yang mengatakan bahwa kebudayaan adalah suatu *system simbol*, sehingga dengan demikian proses kebudayaan haurs dipahami, diterjemahkan, dan diintepretasi. Teori intrepetatif dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengkaji artis sebagai sebuah simbol baru dalam bela negara berupa perilaku atau pandangan hidup artis dalam wawasan kebangsaan bela Negara yang kemudian dijuluki sebagai Kader Bela Negara oleh Kementerian Pertahanan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui metode dan hasil penelitian yang akan dilakukan melalui tolak ukur penelitian terdahulu. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serta melihat berbagai konsepsi kasus serupa pada penelitian yang akan dijalani. Dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan yang ada pada penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dyah Satya Yoga Agustin (2011)	Penurunan Cinta dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi	Pada penelitian ini juga menggambarkan suasana hilangnya rasa nasionalisme pada generasi muda akibat arus globalisasi. Anak muda sebagai penerus bangsa harus bisa mempertahankan kelestarian budaya daerahnya masing masing untuk memperkuat identitas kita sebagai orang Indonesia. Namun, kita merasa hilang harapan jika melihat anak-anak muda akhir-akhir ini merasa lebih bangga dengan budaya luar. Padahal kunci konservasi budaya terletak pada niat dan semangat anak-anak muda untuk tetap melestarikan dan generasi sebelumnya mengajarkan hal-hal yang mereka ketahui tentang budaya, sejarah dan tradisi negara kepada generasi muda.
2.	Iriyanto Widisuseno dan Sri Sudarsih	Penguatan Wawasan Kebangsaan sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kota Madya Salatiga	Penelitian ini bersifat pengabdian masyarakat yang berfokus kepada penguatan wawasan kebangsaan bagi pelajar SMAN 3 Salatiga. Pada penelitian ini dikatakan bahwa Melalui cara sosialisasi dan simulasi pemahaman wawasan kebangsaan, dapat memperluas pandangan dan menambah intensitas penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kebangsaan. Tujuannya agar para pelajar memperoleh pegangan bahasa nilai kebangsaan yang kuat, sehingga tidak mudah tergoyahkan oleh bahasa nilai barat yang saat ini sedang menguasai segala segi kehidupan manusia. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan, upaya penguatan wawasan kebangsaan ini 14ahasa dalam proses simulasi mampu menumbuhkan kesadaran dan pengalaman baru tentang pilar-pilar kehidupan berbangsa.
3.	Johan Setiawan, Aman, dan Taat Wulandari (2020)	(Agustin, 2011) (Iriyanto Widisuseno, 2019) (Johan Setiawan A. A., 2020)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan pemahaman sejarah Indonesia, minat belajar sejarah dan wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme siswa SMA Negeri di Ngaglik kecamatan, Yogyakarta. Hipotesis diuji menggunakan korelasi product moment Pearson

			dan korelasi ganda Hasil analisis data menunjukkan: (a) terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman bahasa Indonesia sejarah dengan sikap nasionalisme siswa; (b) ada positif dan hubungan yang signifikan antara minat belajar sejarah dan nasionalisme sikap siswa; (c) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara wawasan kebangsaan dan sikap nasionalisme siswa?; dan (d) ada secara simultan hubungan positif dan signifikan antara pemahaman sejarah Indonesia, minat belajar sejarah, dan wawasan kebangsaan dengan sikap nasionalisme siswa.
4.	E. Rochmah dan Erna Labuda Sari (2020)	Augmented Reality with National Insight Media in <i>Social Studies</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media berbasis teknologi augmented reality berwawasan kebangsaan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Kanggraksan Cirebon ditinjau dari materi Pahlawan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen berbeda nyata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media augmented reality berbasis wawasan kebangsaan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5.	Baharuddin Fathoni, Leo Agung. S, Hieronymus Purwanta (2021)	Digital History as an Alternative and Solution in Teaching Heroic Exemplary Values Improve Students Attitude of Nationalism in Digital Era	Perkembangan dunia digital memungkinkan untuk mengaktualisasikan perkembangan di berbagai bidang, salah satunya adalah perkembangan dalam dunia pendidikan. Salah satu kemajuan dalam pendidikan adalah munculnya inovasi baru dalam buku digital atau e-book. Situasi ini juga menyebabkan terkikisnya sikap generasi muda terhadap nasionalisme. Mereka lebih menyukai dan mencintai budaya asing yang terkadang bertentangan dengan kita. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dan pembahasannya adalah: ada peran sejarah digital media buku yang dapat mempermudah dalam mengajarkan sikap nasionalisme melalui nilai-nilai keteladanan kepahlawanan kepada mahasiswa di era digital. Sehingga siswa akan termotivasi dan dibekali

			dengan sikap nasionalisme bahkan di tengah perkembangan yang pesat.
--	--	--	---

Sumber: Data diolah, 2021

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang tertera pada table di atas, ditemukan beberapa persamaan keresahan awal yang turut dirasakan oleh penulis yaitu keresahan akan adanya penurunan nilai-nilai nasionalisme dalam bela negara pada diri generasi muda yang disebabkan oleh globalisasi. Persamaan-persamaan lainnya ialah terdapat upaya-upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun Lembaga Pendidikan untuk menjadi solusi atas segala keresahan tersebut yaitu dengan mencoba beberapa metode untuk dapat turut serta menanamkan wawasan kebangsaan yang berimplikasi pada nilai nasionalisme.

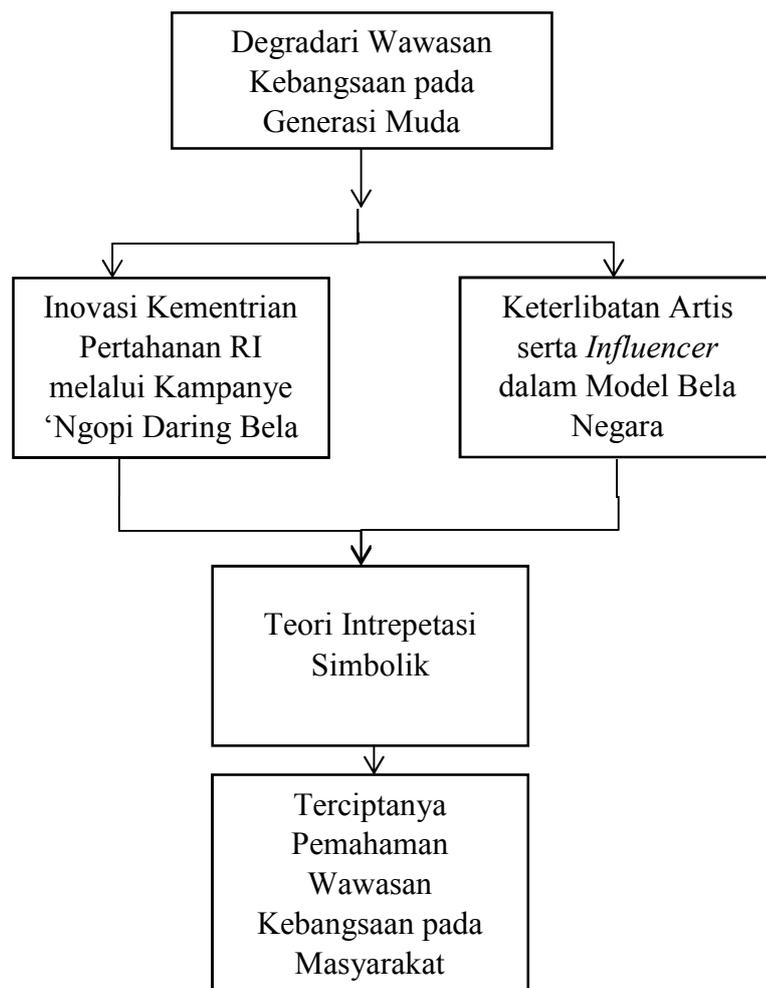
Namun, perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah belum pernah ditemukannya sebuah penelitian yang mengkaji tentang keberadaan seorang artis sebagai seorang model bela negara. Perspektif inilah kemudian yang membedakan bagaimana upaya dalam menanamkan wawasan kebangsaan bela negara terhadap generasi milenial dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan metode edukasi melalui instansi Pendidikan.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan penelitian ini ke dalam beberapa kerangka berpikir yang terdiri dari :

1. Wawasan kebangsaan merupakan salah satu wawasan yang harus dimiliki setiap warga negara demi menjaga identitas serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun fakta pada saat ini generasi muda justru mengalami degradasi akibat arus globalisasi. Oleh karena itu kemunduran nilai-nilai nasionalisme ini sebagai upaya bela negara harus dijadikan sebagai sebuah perhatian khusus.
2. Lahirnya sebuah inovasi oleh Kementrian Pertahanan Republik Indonesia melihat urgensi dari generasi muda yang mengalami penurunan dalam pemahaman wawasan kebangsaan bela negara sehingga mengadakan kampanye bertajuk 'Ngopi Daring Bela Negara' yang melibatkan beberapa artis serta tokoh-tokoh berpengaruh untuk menarik minat generasi muda.

3. Pada kedua permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa teori yang relevan yaitu teori interpretasi simbolik, simbol artis dan *influencer* saat ini dibutuhkan untuk menarik minat para generasi muda dan dikemas secara modern.
4. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berwawasan kebangsaan guna mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dan bela negara.



Sumber: Data diolah, 2021

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Fraenkel dan Wallen dalam Suryawan menjelaskan bahwa penelitian yang mengkaji segala jenis kegiatan, situasi, hubungan disebut dengan penelitian kualitatif, dengan menyertakan deskripsi menyeluruh didalam menggambarkan segala rincian mengenai sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

Sementara menurut Bogdan dan Guba yang dikutip dalam Suryawan Penelitian Kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian dimana menghasilkan data berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang orang yang mereka amati.

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dan untuk dapat mengerti gejala sentral tersebut seorang peneliti harus mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum (Creswell : 2008). Bodgan dan Biklen mencirikan penelitian kualitatif ke dalam beberapa karakteristik yaitu :

1. Latar Ilmiah

Penelitian melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Latar ilmiah ini mengharuskan peneliti memiliki waktu yang penuh untuk dapat terlibat dalam kegiatan informan. Salah satu wujud dalam melaksanakan latar ilmiah secara keutuhan yaitu peneliti menghabiskan kurang lebih selama 3 bulan di Lokasi penelitian untuk mendapatkan sebuah keutuhan dari data. Peneliti juga terlibat dalam kegiatan informan yang dalam hal ini sebagai inisiator kegiatan Ngopi Daring Bela Negara, mengobservasi

kegiatan para bintang tamu Ketika menjadi pembicara pada Ngopi Daring Bela Negara, sekaligus menjadi *audience* pada program tersebut.

2. Metode Kualitatif

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yang berupa pengamatan (observasi), wawancara, serta dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di Kementerian Pertahanan Direktorat Bela Negara selama kurang lebih 3 bulan serta turut terlibat langsung dalam kegiatan Ngopi Daring Bela Negara. Observasi yang dilakukan antara lain yaitu mengamati bagaimana proses berjalannya program Ngopi Daring Bela Negara mulai dari proses kontrak, persiapan acara, hingga mulai nya tayangan secara langsung di studio. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah wawancara mendalam yang ditujukan oleh inisiator program dalam hal ini Kementerian Pertahanan, Artis yang menjadi bintang tamu, serta masyarakat digital. Proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti diantaranya ialah mengabadikan melalui video, foto, serta rekaman yang diambil pada saat wawancara maupun observasi dengan persetujuan informan maupun inisiator program.

3. Manusia Sebagai Alat (Instrumen)

Dalam penelitian kualitatif instrumen atau alat yang digunakan untuk menggali informasi ialah manusia itu sendiri. Dalam hal ini peneliti sangat bergantung pada panca indera untuk melihat berbagai fenomena yang terjadi selama penelitian. Peneliti menggunakan dengan maksimal panca indera yang dimiliki untuk dapat melihat, menilai, serta mendengar segala bentuk-bentuk kejadian yang terjadi selama penelitian untuk kemudian dapat direpresentasikan Kembali Ketika mengolah data.

4. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*)

Penelitian kualitatif lebih mengkehendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data. Peneliti memiliki teori dasar pada hal ini ialah teori intepretasi simbolik sebagai acuan dasar melihat sebuah fenomena yang terdapat pada penelitian ini.

5. Deskriptif

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan gambar. Laporan penelitian juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian (Moleong,2007).

Peneliti melakukan beberapa dokumentasi berupa pengambilan gambar, video, serta rekaman suara yang berfungsi untuk memvalidasi data.

6. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil

Penelitian kualitatif harus lebih mementingkan proses daripada hasil dikarenakan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong,2007). Proses yang dilakukan oleh peneliti ialah memakan waktu kurang lebih selama 3 bulan sehingga mendapatkan hasil serta data-data yang memuaskan sehingga lamanya proses tersebut tidak menghasilkan hasil yang tidak valid.

3.2 *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini ditujukan kepada yang menjadi model dalam kampanye bela negara bertajuk “Ngopi Daring Bela Negara” yang dilakukan di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia, generasi muda yang menjadi partisipan dalam kampanye tersebut, serta inisiator kampanye ngopi daring bela negara. Selain itu, peneliti juga menjadikan beberapa generasi milenial yang mengikuti atau menyaksikan program Ngopi Daring Bela Negara sehingga pada penelitian ini peneliti memiliki dua persepsi yaitu dari kalangan tokoh yang terlibat langsung dalam kampanye dan juga milenial yang menjadi sasaran dari program tersebut.

3.3 Penentuan Informan

Penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada *setting* sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti (Widodo dan Mukhtar, 2000). Menurut Becker (1970), dalam menyiapkan penelitian lapangan, setelah memutuskan lokasi dan waktu penelitian, peneliti harus menentukan informan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan artis yang menjadi bintang tamu dalam kampanye Ngopi Daring Bela Negara, pemuda yang mengikuti atau menyaksikan kampanye tersebut, serta inisiator kampanye Ngopi Daring Bela Negara yang berasal dari Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. alasan peneliti memilih informan tersebut ialah karena Informan-informan tersebut dianggap mampu memenuhi setiap informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan yang tersedia dalam penelitian ini ialah 4 orang berasal dari Kementerian Pertahanan RI selaku inisiator program, 3 orang artis selaku bintang tamu program Ngopi Daring Bela Negara, serta 15 orang masyarakat digital yang dibuktikan dengan kepemilikan akun media sosial.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.4.1 Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif menurut Bongdan dalam Moleong (2007) sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dan dikumpulkan secara sistematis.

Pada penelitian ini, alasan peneliti memilih observasi partisipan ialah karena peneliti turut mengikuti langsung kegiatan Ngopi Daring Bela Negara dan mengkaji langsung serta mendapatkan data dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan langsung oleh informan. Pada proses observasi, peneliti mengikuti proses mulai dari persiapan acara hingga menyaksikan secara langsung program kegiatan.

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong,2007).

Pada penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam. Menurut (Moleong, 2007) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Peneliti memilih wawancara mendalam dikarenakan pada penelitian ini dibutuhkan kedalaman informasi mengenai informan untuk dapat memenuhi pertanyaan dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian secara mendalam juga dipilih oleh peneliti karena dapat memperkaya data peneliti dalam mendapatkan informasi, wawancara secara mendalam dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti lalu Kembali bertanya Ketika dalam jawaban narasumber terdapat ulasan-ulasan yang perlu dibahas sehingga data yang dimiliki bervariasi dan juga valid.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengabadikan gambaran-gambaran kegiatan kampanye Ngopi Daring Bela Negara yang berlangsung di Kementerian Pertahanan RI. Dalam tahap dokumentasi pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh beberapa rekan media yang dimiliki oleh Direktorat Potensi Pertahanan karena terdapat beberapa kendala yang mengharuskan team media membantu peneliti salah satunya ialah peneliti tidak boleh secara sembarang mengabadikan foto Bersama dengan artis yang menjadi narasumber pada penelitian ini. Peneliti juga mengabadikan beberapa video serta rekaman-rekaman yang bertujuan untuk diperdengarkan ulang saat proses pengolahan data.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bongdan dan Biklen dalam (Moleong,2007) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini merupakan bagian yang sangat penting. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah melalui hasil-hasil wawancara serta dokumentasi yang didapatkan dari lokasi dan juga jawaban informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan dalam penelitian yang berupa memilah serta meringkas data. Dalam hal ini setelah peneliti melaksanakan pengumpulan data kemudian menggolongkan Kembali ke tiap-tiap permasalahan lalu setelahnya bisa ditarik kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan dari tiap-tiap informasi yang tersusun yang kemudian diringkas lalu disimpulkan. Pada penelitian ini penyajian disajikan dalam bentuk teks deskriptif lalu kemudian kesimpulan yang dihasilkan akan memberi penjelasan atas permasalahan-permasalahan terkait.

4. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Setelah melakukan pengumpulan, reduksi, serta penyajian data, tahap terakhir dalam pengolahan dan analisis data ialah tahap verifikasi. Tahap verifikasi ialah penarikan kesimpulan untuk kemudian kesimpulan tersebut diuji validitasnya.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperhararui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan

disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria paradigmanya sendiri (Moleong, 2007).

1. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan kata lain peneliti dapat memeriksa ulang temuannya dengan sumber, metode, atau teori untuk membandingkannya (Moleong, 2007).

Untuk itu peneliti melakukannya dengan cara :

- a) Menyaksikan ulang tayangan Ngopi Daring Bela Negara melalui *youtube* sehingga jawaban yang diberikan informan dapat dipastikan relevansinya pada saat wawancara.
- b) Melakukan variasi pertanyaan sehingga pertanyaan serta jawaban yang diberikan dapat tersajikan berupa data yang variatifi dan valid
- c) Pengecekan hasil wawancara dilakukan berkali-kali melalui rekaman *recorder* yang berhasil diabadikan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan.

Untuk itu maka peneliti melakukannya dengan cara :

- d) Menyaksikan ulang tayangan Ngopi Daring Bela Negara melalui *youtube* sehingga jawaban yang diberikan informan dapat dipastikan relevansinya pada saat wawancara.
- e) Melakukan variasi pertanyaan sehingga pertanyaan serta jawaban yang diberikan dapat tersajikan berupa data yang variatifi dan valid
- f) Pengecekan hasil wawancara dilakukan berkali-kali melalui rekaman *recorder* yang berhasil diabadikan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dengan informan.

BAB IV *SETTING* PENELITIAN

4.1 Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

Lokasi tempat peneliti melakukan penelitian ini ialah di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang beralamat di Jl. Medan Merdeka Barat No. 13-14 Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Penempatan dalam riset ini ialah berada di bidang Lingkungan Pendidikan dalam Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan Bela Negara. Kementerian Pertahanan (Kemhan) adalah sebuah lembaga departemen yang dipimpin oleh seorang menteri pertahanan dan berada di bawah presiden. Tugas menteri pertahanan (Menhan) adalah membantu presiden menangani masalah pertahanan.

Sejarah Kemhan tidak bisa terlepas dari sejarah terbentuknya negara ini dan sejarah TNI. Muhaimin (2002) mengutip AH Nasution mengungkapkan bahwa menyadari situasi negara yang sedang dalam bahaya se usai pendudukan Jepang dan masuknya tentara sekutu, pimpinan negara menyadari sulitnya dan bahkan tidak mungkin mempertahankan negara dan kemerdekaannya tanpa suatu angkatan perang.

Seiring berjalannya waktu, posisi menteri pertahanan silih berganti. Orang yang menjabat posisi ini tidak selalu berasal dari kalangan militer, terdapat pula yang berasal dari kalangan sipil, beberapa kalangan sipil yang pernah menjadi menteri pertahanan antara lain Sultan Hamengkubuwono, Iwa Kusu masu mantri, fuwono Sudarsono, dan Mahfud MD. Pada kepemimpinan Presiden Soeharto, Kementerian Pertahanan bernama Kementerian Pertahanan dan Keamanan (Kemhankam), yang dipimpin oleh menteri yang juga merangkap sebagai Panglima Angkatan bersenjata Republik Indonesia (ABRD). Sejak kejadian tersebut, Kemhankam selalu diidentikkan dengan sebuah institusi militer (Tim Penulis, 2002).

Pada Kementerian Pertahanan Republik Indonesia terdiri dari Sekretariat Jenderal, Staf ahli menteri, inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Direktorat Jenderal Perencanaan Pertahanan, Direktorat Jenderal Potensi Pertahanan, Direktorat Jenderal Kekuatan Pertahanan, Badan Sarana Pertahanan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Badan Pendidikan dan Pelatihan, Pusat data dan informasi, Pusat komunikasi publik, dan pusat rehabilitasi cacat.

Kementerian Pertahanan adalah lembaga departemen yang dapat dikatakan istimewa dilihat dari personilnya. Kementerian pertahanan memiliki karyawan dari sipil dan militer. Berbeda dengan departemen lainnya, biasanya pegawai dari kalangan militer ketika berada di dalam sebuah instansi akan segera menyesuaikan diri dengan pegawai sipil lainnya, namun di Kementerian Pertahanan setiap pegawai tetap membawa latar belakang sipil dan militernya.

Kementerian pertahanan mempunyai suatu hal yang istimewa bila dibandingkan dengan institusi kementerian yang ada. Keistimewaannya adalah terdapat personil sipil dan militer dalam sebuah institusi. Personil militer masih tetap mempertahankan identitas militernya seperti seragam, pangkat termasuk perilaku seperti cara penghormatan cara berbicara, apel pagi dan sore, dan lain-lain. Menurut pengamat pertahanan Ade Muhammad (wawancara,2012) ini merupakan ciri umum institusi *department of defence* (DoD) dimanapun. Ade menyebutnya sebagai organisasi "*hybrid*".

Di samping pakaian yang dikenakan personil Kementerian pertahanan, nomor mobil dinas Kementerian pertahanan pun berbeda dengan kementerian lain. Nomor mobil dinas Kemementerian pertahanan hampir sama dengan nomor mobil dinas institusi militer yang ada. Cara pemberian nomornya pun hampir sama dengan penomoran pada mobil dinas TNI.

Simbol verbal dapat ditemukan dari penyebutan "mohon izin" dan "siap" dalam setiap pembicaraan antara atasan dan bawahan. Kata "mohon izin" kerap digunakan bila seorang bawahan ingin mengutarakan suatu hal pada atasan. Ini merupakan kebiasaan pada personil militer termasuk juga selalu mengatakan "siap" manakala

atasan memberi arahan atau perintah. Ungkapan tersebut menjadi sebuah kelaziman untuk diucapkan bagi seluruh personil Kemhan baik sipil apalagi militer.

4.2 Kondisi Wawasan Kebangsaan pada *Influencer* dan Milenial

Wawasan kebangsaan merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi seluruh warga negara. Pasalnya, wawasan kebangsaan merupakan suatu identitas negara yang mampu menjadi sebuah ciri bagi suatu negara yang seharusnya tertanam di dalam diri warga negara. Bukti-bukti nyata adanya degradasi baik dalam wujud wawasan kebangsaan maupun sikap bela negara terlihat ketika peneliti hendak melaksanakan tugas yang diberikan oleh Direktur Jenderal Potensi Pertahanan yaitu untuk membuat sebuah video singkat yang berisikan ucapan Hari Bela Negara yang jatuh pada 19 Desember 2021 lalu.

Berbagai respon yang diberikan kepada setiap masyarakat yang ditemui sangat beragam. Diantaranya ketika peneliti menemui seorang petugas kebersihan yang sedang bekerja menuai respon baik, petugas kebersihan tersebut bersedia untuk didokumentasikan dan memberikan ucapan untuk hari bela negara. Selanjutnya peneliti menemui seorang pengemudi ojek *online*, namun respon yang sangat berbeda ditemukan. Pengemudi ojek online tersebut justru bertanya apa keuntungan yang ia dapatkan apabila bersedia didokumentasikan dalam video ucapan Bela Negara. Karena project video ini bersifat sukarela, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan negosiasi dengan pengemudi ojek online tersebut.

Selanjutnya peneliti melanjutkan menemui seorang satpam yang sedang bertugas di sebuah perusahaan swasta. Respon hampir serupa pun ditemukan oleh peneliti, setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pembuatan video tersebut namun respon yang berbeda didapatkan oleh peneliti. Satpam tersebut justru menceritakan kekecewaannya terhadap pemerintah dan berkata tidak ingin terlibat apapun dengan negara, karena menurutnya ketika masyarakat mengalami kesulitan pemerintah tidak mau peduli, ia pun bersikeras untuk tidak mau terlibat dalam pembuatan video hari bela negara. Dengan berbagai kesulitan tersebut dan keterbatasan waktu, akhirnya peneliti pun memutuskan untuk meminta bantuan kepada staff-staff yang ada di Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.

Fenomena di atas merupakan salah satu contoh dari adanya degradasi sikap bela negara dan wawasan kebangsaan. Hal tersebut mungkin terlihat hal yang biasa saja dan sering terjadi, namun ketika peneliti terjun langsung ke lapangan terdapat rasa prihatin akan kondisi negara ini yang bahkan tidak dicintai oleh segelintir warga negaranya sendiri.

Dari fenomena di atas, peneliti semakin meyakini bahwa pentingnya penanaman wawasan kebangsaan pada setiap warga negara terutama milenial. Penanaman rasa cinta tanah air dirasa tidak cukup efektif apabila hanya melalui metode-metode yang bersifat formal seperti upacara bendera semasa berada di jenjang Sekolah, terkadang makna dari upacara bendera itu sendiri pun tidak sepenuhnya tersampaikan dengan baik. Berdasarkan pengalaman peneliti semasa di bangku sekolah, amanat pembina upacara yang seharusnya pada momentumnya untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa/siswinya justru dimanfaatkan oleh pemberi amanat untuk menyampaikan keluh kesah serta perilaku siswa/siswi selama berada di Sekolah. Sebut saja pembahasan yang sering dibahas seperti soal membuang sampah sembarangan dilingkungan sekolah, kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa/siswi di Sekolah, bahkan upacara bendera di Sekolah terkadang dijadikan ajang untuk merazia atribut-atribut siswa/siswi yang tidak sesuai dengan peraturan Sekolah.

Fenomena tersebut juga menjadi fenomena yang memprihatinkan, kegiatan upacara bendera seolah hanya menjadi formalitas bahkan di lingkungan pendidikan yang hanya dilaksanakan seminggu sekali namun tidak juga dimanfaatkan dengan baik. Padahal, siswa/siswi tingkat Sekolah merupakan generasi muda penerus bangsa yang juga masih mudah untuk dipengaruhi budaya asing sehingga penanaman-penanaman nilai bela negara seharusnya menjadi pondasi awal dalam kehidupan mereka berbangsa dan bernegara.

Menanggapi kejadian tersebut, Keberadaan *influencer* sebagai seorang ‘pemberi pengaruh’ saat ini menjadi suatu hal yang sedang banyak diperbincangkan. Kapasitas seseorang untuk memberikan pengaruh tentu tidak dimiliki oleh setiap

orang sehingga kemampuan tersebut saat ini bisa dijadikan sebagai mata pencaharian. Mereka yang dikatakan sebagai *influencer* cenderung memiliki pengikut yang banyak di media sosial. Kehadiran *influencer* juga sangat lekat dengan milenial dikarenakan saat ini banyak *influencer* yang berasal dari kalangan milenial dan sering dijadikan panutan.

Kampanye bela negara bertajuk Ngopi Daring Bela Negara yang melibatkan para *influencer* saat ini sedang dilaksanakan oleh Kementerian Pertahanan Direktorat Potensi Pertahanan Bela Negara. Kehadiran *influencer* sebagai model bela negara merupakan fenomena baru yang dimana stigma yang hidup di masyarakat saat ini ialah menanamkan nilai bela negara hanya dilakukan oleh anggota TNI maupun POLRI saja namun kali ini seorang *influencer* pun turut terjun dalam penanaman nilai bela negara terutama untuk para milenial.

4.3 Kondisi Bela Negara pada Masyarakat Digital

Tiap-tiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara, demikian antara lain amanah UUD 1945. Artinya setiap warga negara memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan bela negara tidak pandang laki-laki atau perempuan, pekerjaan maupun profesinya, tua maupun muda, ulama maupun umaro, pejabat maupun penjahat, politisi maupun polisi, sipil maupun militer.

Bela negara adalah sikap dan tindakan warga negara yang dilandasi rasa cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan Pancasila sebagai ideologi bangsa dan negara, kerelaan berkorban guna menghadapi setiap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (ATHG) baik yang datang dari dalam maupun dari luar yang membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan Negara, keutuhan wilayah, yuridiksi nasional dan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Nilai-nilai yang terkandung dalam bela negara adalah :

1. Cinta Tanah Air dengan indikator :
 - a. Menjaga tanah dan pekarangan serta seluruh ruang wilayah Indonesia.
 - b. Jiwa dan raganya sebagai bangsa Indonesia.
 - c. Memiliki jiwa patriotisme terhadap bangsa dan negara.
 - d. Menjaga nama baik bangsa dan negara.
 - e. Memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

2. Kesadaran berbangsa dan bernegara dengan indikatornya :
 - a. Ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan, profesi maupun politik.
 - b. Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Ikut serta dalam pemilihan umum.
 - d. Berpikir, bersikap, dan berbuat yang terbaik bagi bangsa dan Negara.
 - e. Berpartisipasi dalam menjaga kedaulatan bangsa dan negara.

3. Yakin Pancasila sebagai Ideologi Negara, dengan indikatornya :
 - a. Memahami nilai-nilai dalam Pancasila.
 - b. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa dan negara.
 - d. Senantiasa mengembangkan nilai-nilai Pancasila.
 - e. Yakin dan percaya bahwa pancasila sebagai dasar negara.

4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara, dengan indikator :
 - a. Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara.
 - b. Siap membela bangsa dan negara dari berbagai ancaman.
 - c. Berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.
 - d. Yakin dan percaya bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negaranya tidak sia-sia.

5. Memiliki Kesiapan Fisik dan Psikis, dengan indikator :
 - a. Memiliki Kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensia.
 - b. Senantiasa memelihara jiwa dan raganya.

- c. Senantiasa bersyukur dan berdo'a atas kenikmatan yang telah diberikan Tuhan YME.
- d. Gemar berolah raga.
- e. Senantiasa menjaga kesehatan.

Untuk bisa melakukan bela negara harus memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan bela negara, kemampuan tersebut bisa dibentuk melalui pendidikan bela negara melalui jalur pendidikan formal, non formal maupun informal. Jalur pendidikan formal di sekolah diberi pendidikan Kewarganegaraan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Untuk jalur pendidikan non formal di masyarakat, instansi, orsospol dan ormas. Sedangkan untuk jalur pendidikan informal dilaksanakan di tingkat keluarga melalui keteladanan orang tua dalam kehidupan rumah tangga.

Aktivitas bela negara dari tataran yang paling halus bersikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia sampai dengan yang paling kasar memerangi musuh yang mengancam kemerdekaan dan kedaulatan bangsa dan Negara Indonesia. Bela negara belum tentu bela pemerintah, dan sebaliknya bela pemerintah juga belum tentu bela negara. Kondisi yang ideal bela negara juga bela pemerintah, demikian juga bela pemerintah juga bela negara kondisi demikian jika pemerintah dan Negara selaras dengan cita-cita dan tujuan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4.4 Kampanye Ngopi Daring Bela Negara

Ditjen Potensi Pertahanan Kementerian Pertahanan RI, meluncurkan studio ngopi daring Bela Negara, sebagai sarana silaturahmi komponen anak penggiat seni dan naravlog dengan penggiat industri pertahanan, melaksanakan dialog kebangsaan dan bela negara yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman bela negara generasi muda.

Melalui studio ngopi daring bela negara ini diharapkan dapat dijadikan inspirasi generasi milenial di era digital ini untuk mengangkat karya-karya anak bangsa

sekaligus mengangkat nama Indonesia, melalui vlog yang ditonton oleh jutaan penonton.

Selanjutnya melalui ngopi daring ini, Dirjen Pothan Kemhan mengharapkan, tidak hanya membahas mengenai implementasi bela negara namun juga mengenai upaya memberdayakan industri strategis nasional untuk mendukung kemandirian industri pertahanan dalam negeri, serta bagaimana membangun sistem pertahanan negara untuk menghadapi ancaman militer melalui pembentukan komponen cadangan, serta membahas juga tentang keveteteranan.

Diharapkan para naravlog dengan pelanggan tertinggi di Asia seperti Atta Halilintar mampu membuat konten yang mampu membangkitkan semangat dan kesadaran bela negara para penontonnya dan melakukan bela negara sesuai profesi masing-masing. Hadir menjadi moderator, Duta Bela Negara Olivia Zaliani, naravlog Atta Halilintar, seniman Gilang Ramadhan, dan beberapa penggerak seni lainnya seperti Teuku Zaky dan Hangga Satya Yudha. Beberapa landasan dasar diadakannya program Ngopi Daring Bela Negara ialah :

- a. Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 27 ayat (3) mengamanatkan bahwa: "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara".
- b. Keputusan Dirjen Pothan Kemhan Nomor: KEP/01/1/2021 tanggal 4 Januari 2021 tentang Program Kerja dan Anggaran Ditjen Pothan Kemhan TA. 2021, khususnya Program Ngopi Daring Bela Negara TA. 2021.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada bagian ini akan menguraikan kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah dalam pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai latar belakang hadirnya inisiatif kementerian pertahanan dengan adanya Ngopi Daring Bela Negara, *influencer* memaknai dirinya dalam Bela Negara, serta tanggapan masyarakat digital dengan adanya *trend* artis menjadi model Bela Negara serta kaitannya dengan teori interpretasi simbolik.

Kehadiran Ngopi Daring Bela Negara di tengah masyarakat tidak terlepas dari inisiatif Kementerian Pertahanan RI dalam mencari berbagai inovasi untuk menanamkan nilai Kesadaran Bela negara pada masyarakat digital. Urgensi dari adanya kegiatan ini ialah masyarakat harus memahami bahwa dalam membela negara merupakan kewajiban seluruh warga negara dan bukan hanya merupakan tugas seorang TNI. Seiring dengan perkembangan zaman Kementerian Pertahanan berusaha untuk melakukan sebuah pendekatan yang lebih akrab kepada masyarakat dalam menanamkan nilai kesadaran Bela Negara yaitu dengan menjadikan artis sebagai media penyampaian. Pemilihan artis dalam Ngopi Daring Bela Negara tentunya melalui proses yang ketat dan harus memiliki prestasi serta citra yang baik di mata masyarakat sehingga mampu mendorong masyarakat untuk turut membela negaranya dengan prestasi.

Bintang tamu yang hadir dalam Ngopi Daring Bela Negara pun harus memahami bagaimana di tengah-tengah keahliannya memaknai Bela Negara. Hasil penelitian pun menunjukkan jawaban yang beragam, seorang akademisi memaknai dirinya dalam membela negara dengan melahirkan karya-karya berupa buku-buku nasionalisme dan mencintai sejarah dari negara Indonesia. Seorang aktor memaknai

dirinya dalam membela negara dengan memerankan tokoh pahlawan nasional dan memiliki perhatian pada perkembangan industry film di Indonesia. lalu seorang pegiat sosial media memaknai dirinya dalam membela negara dengan memberikan edukasi kepada pengikutnya tentang bagaimana menjaring berita yang benar agar tidak terprovokasi oleh berita bohong.

Kehadiran artis sebagai model baru dalam Bela Negara disambut baik oleh masyarakat digital, menurutnya dengan banyaknya pengikut yang dimiliki dapat menyebarkan nilai Bela Negara secara meluas dan dapat menjadi *role model* dalam membela negara bagi penggemarnya. Penilaian terhadap program Ngopi Daring Bela Negara pun terbilang sukses, selain program tersebut berkelanjutan, masyarakat digital pun sudah banyak yang menyaksikan dan turut termotivasi untuk membela negara.

Fenomena ini relevan dengan teori intpretasi simbolik oleh Clifford Gertz yang secara khusus mengkaji hakikat pentingnya makna dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu untuk mencari sebuah makna dari kebudayaan seseorang harus menggunakan simbol. Konsep yang terdapat dalam teori interpretaif simbolik ada tiga. Pertama, kebudayaan sebagai sistem kognitif atau pengetahuan (*mode of*), kebudayaan merupakan sesuatu yang dilihat atau dilakukan manusia.

Hadirnya *influencer* sebagai model baru dalam Bela Negara merupakan suatu simbol yang bermakna bahwa Bela Negara merupakan kewajiban bagi seluruh warga negara dan dengan prestasi-prestasi yang dimiliki sudah merupakan perwujudan dari Bela Negara yang kemudian dapat dijadikan motivasi bagi pengikutnya.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki berbagai saran sebagai berikut :

1. Kepada Kementerian Pertahanan khususnya direktorat Bela Negara agar dapat menyeleksi lebih bijak lagi dalam pemilihan bintang tamu yang hadir dalam Ngopi Daring Bela Negara karena hal tersebut akan mempengaruhi citra dari program tersebut.
2. Kepada para *influencer* selaku bintang tamu agar dapat terus menebarkan semangat Bela Negara tidak hanya saat berada di dalam program melainkan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan *influencer* tersebut sudah menjadi seorang kader Bela Negara yang dimana memiliki kewajiban untuk terus mengajak masyarakat untuk membela negara.
3. Kepada masyarakat digital agar dapat memahami makna Bela Negara melalui tayangan Ngopi Daring Bela Negara dan turut serta mengimplementasikan nilai Bela Negara pada kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4. doi:10.12962/j24433527.v4i2.632
- Anderson, B. (1983). *Imagined Communities* .
- Anderson, B. R. (1983). Old state, new society: Indonesia's new order in comparative historical perspective. *The Journal of Asian Studies*, 477-496.
- Asgari, M. (2020). Influencing the Sociology of Defense in IR of Iran. *Defence Studies*, 93-124.
- Baharudin Fathoni, L. A. (2021). *Digital History Book As An Alternative And Solution In Teaching Heroic Exemplary Values To Improve Students Attitude Of Nationalism In Digital Era*.
- Banten, K. B. (2019). Wawasan kebhawasan (4 Kosensus Dasar Berbangsa dan Bernegara). Retrieved from <https://kesbangpol.bantenprov.go.id/id/read/bidang-bina-ideologi-dan-wawas.html>
- E. Rochmah, E. L. (2020). *Augmented Reality with National Insight Media in Social Studies*. Semantic Scholar.
- Ela Nurlaela, O. K. (2019). Analisis Penggunaan Celebrity Endorser terhadap Minat Beli Konsumen pada Pengguna Media Sosial Instagram di Lingkungan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*.
- Irfan Maulana, J. M. (2020). Pengaruh Social Media Influencer terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 28-34.
- Iriyanto Widisuseno, S. S. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 24-28. doi:10.14710
- Johan Setiawan, A. A. (2020). Understanding Indonesian history, interest in learning history and national insight with nationalism attitude.

International Journal of Evaluation and Research in Education.
doi:10.11591/ijere.v9i2.20474

- Johan Setiawan, A. T. (2020). 2020. *Understanding Indonesian history, interest in learning history*, 101-110. doi:2252-8822
- Kurniawan, S. T. (2018). *Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pembudayaan dan Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan Generasi Muda*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung. Retrieved from <http://library.stik-ptik.ac.id/viewer.jsp?id=7251>
- Pertiwi, A. I. (2019). *Representasi Kepercayaan Masyarakat Jawa dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasery Basal (Kajian Interpretasi Simbolik Clifford Geertz)*.
- Setiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Surbakri, R. (1984). *Memahami Ilmu Politik*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=9QX84vgdb-wC&oi=fnd&pg=PA51&dq=pengertian+politik&ots=LU2NtSBVBz&sig=SKihN_pptR5cpShukl0ahVkhklE&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20politik&f=false
- Widodo, S. (2011). *Implementasi Bela Negara Untuk Mewujudkan Nasionalisme*.